BAB II

PEMBAHASAN MASALAH DAN SOLUSI *NONGKRONG* PADA ANAK REMAJA

II. 1 Landasan Teori

II.1.1 Teori Remaja

Remaja dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa latin adolescere yang artinya ”tumbuh” atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Masa remaja menurut Mappiare (seperti dikutip Ali dan Asrori, 2016), berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.

Menurut shaw dan Costanco (seperti dikutip Ali dan Asrori, 2016) Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berfikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tetapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan. Perubahan dari mulai fisik, pertambahan berat badan dan tinggi badan, dan perkembangn karakteristik seksual seperti membesarnya buah dada, perkembangan perkembangan kumis dan dalam suara. Dengan perkembangan seperti ini kemandirian dan identitas sangat menonjol dan menghabiskan waktu yang banyak di luar keluarga. Sehingga pengawasan dari orang tua dan pendidik dangat berpengaruh kepada remaja tersebut.

Menurut Ali dan Asrori (2008) Remaja sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk pada golongan dewasa. Remaja terdapat di antara anak dan orang dewasa jadi karena itu dikenal dengan fase “mencari jati diri”. Jadi remaja akan lebih sering berkumpul di luar lingkungan keluarga karena untuk mencari jati diri, sehingga perngaruh remaja untuk melakukan

kegiatan *nongkrong* lebih besar. Nongkrong dapat berdampak positif atau negatif untuk dirinya sendiri atau untuk masyarakat sekitar tergantung kepada orang tua dan pendidik yang telah mengajarkannya.

II.1.2 Teori Psikologi Sosial

Psikologi sosial adalah interaksi antar individu, anatara individu dengan kelompok atau antar kelompok. Yaitu ilmu yang meneliti tentang dampak atau pengaruh sosial terhadap perilaku manusia. Jadi dampak apa yang mempengaruhi anak muda melakukan kegiatan *nongkrong*. Disini menggunakan teori kognitif yaitu adalah perilaku individu tergantung pada cara apa mengamati sosial. Seperti yang mereka lakukan terhadap obyek seperti yang dilakukan terhadap obyek. Bagaimanapun situasi orang akan persepsi dan pengertian lingkungan akan mempengaruhi perilaku individu dalam situasi sosial. Sehingga pengaruh lingkungan terhadap remaja sangat mempengaruhi yang menjadikan remaja melakukan kegiatan *nongkrong,* karena mereka telah sering melihat anak remaja lain melakukan kegiatan *nongkrong* jadi sebab itu kenapa ada remaja yng melakukan kegiatan *nongkrong.*

Secara singkat menurut Krech, Crutfield dan Ballachey (seperti dikutip Sasrawan, Hedi . 2016) mengemukakan ” Psikologi sosial adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku individu di dalam masyarakat.”. Ungkapan ini tidak berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh phelps. Titik berat perhatian kajiannya itu tertuju pada perilaku manusia dalam sosialnya. Antara psikologi dengan sosial dengan sosiologi yang berkaitan erat dapat dikatakan sebagai ilmu yang dwitunggal. Pada kenyataannya, interaksi sosial antar warga masyarakat tidak dapat selalu landasi oleh dorongan kejiwaan. Menurut krech, Crutfield, Baltachet (seperti dikutip Liaazalealova,2016) kondisi emosional selalu menyertai proses yang disebut interaksi sosial. Selanjutnya, dorongan untuk berinteraksi sosial itu juga tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi proses kejiwaan saja, melainkan dipengaruhi juga oleh factor lingkungan. Contoh faktor lingkungan, termasuk manusia disekitarnya(lingkungan sosial). Lingkungan bisa dari

teman disekolah atau teman di lingkungan rumah yang mengajak atau seseorangan remaja ingin mengikutinya sehingga terjadilah kegiatan *nongkrong.*

II.1.3 Teori Perilaku

Kata perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri adalah kelakuan perbutan, dan laku adalah perbuatan, kelakuan, atau menjalankan. Menurut Notoatmojo (seperti dikutip definisi-pengertian, 2016) Pengertian perilaku adalah suatu reaksi atau tindakan aktivitas individu dari manusia itu sendiri yang mempunya arti yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Perilaku adalah keteraturan dalam hal perasaan, pemikiran, dan predisposisi tindakan seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Jadi hal tersebus dapat terwujub apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan. Proses tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dari diri individu itu sendiri, anatara lain susunan syaraf pusat, persepsi, motivasi, emosi dan belajar. *Nongkrong* adalah sebuah kegiatan atau perilaku yang dilakukan oleh remaja, *Nongkrong* adalah sebuah kegiatan atau perilaku yang dilakukan oleh remaja dipengaruhi oleh lingkungang sekitar. Kegiatan ini menyebabkan remaja membuat persepsi bahwa nongkrong diperbolehkan untuk dilakukan dan memotivasi remaja untuk melakukan kegiatan ini.

Menurut Ensiklopedi Amerika, perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya, hal ini berarti bahwa perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula. Menurut Robert Y. Kwick (seperti dikutip definisi-pengertian,

2015) menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan yang dapat diamati dan bahkan dipelajari.

II. 2 Objek Penelitian

II. 2. 1 *Nongkrong* Pada Kalangan Anak Remaja (Pelajar SMP)

Kegiatan *hangout* atau biasa disebut dengan kegiatan *nongkrong* adalah kegiatan dimana sekelompok orang atau individu melakukan diam disuatu tempat yang sering dikunjungi atau bisa disebut dengan menghabiskan waktu untuk berkumpul dengan orang-orang tertentu disuatu tempat, atau merupakan kegiatan berkumpul, berbincang, bercanda dan bersantai di suatu tempat yang dilakukan sendiri ataupun beramai-ramai. Namun penggunaan kata *nongkrong* lebih banyak digunakan dibandingkan dengan kata *hangout*. Remaja sering melakukan *nongkrong* ketika waktu luang.

Nongkrong dikalangan remaja atau pelajar biasanya dilakukan di sekolah atau diluar disekolah. *Nongkrong* yang dilakukan oleh remaja yaitu anak SMP terkadang setelah pulang sekolah mereka tidak langsung pulang menuju rumah namun menuju tempat *nongkrong* yang biasa mereka datangi hanya untuk sekedar berkumpul. Di sekolah usai jam pelajar, tetapi tidak jarang pada saat jam belajar, para pelajar *nongkrong* di kantin, parkiran, dan dibelakang sekolah hanya untuk sekedar duduk-duduk. Diluar sekolah pun terkadang ada yang melakukan kegiatan ini seperti di warung-warung, di pinggir jalan atau di cafe-cafe sekitar sekolah atau yang jauh dari sekolah.

Kegiatan yang biasa dilakukan didalam kegiatan *nongkrong* adalah merokok dengan mengobrol dengan teman-teman yang lainnya. Kegiatan *nongkrong* di kalangan anak remaja atau pelajar biasanya dari siang bisa juga hingga sore bahkan ada yang hingga malam hari.

II. 3 Analisa

Menurut Ulfih (2016) seorang psikolog keluarga dan seorang dosen di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung dilakukan dengan melakukan wawancara, rentang usia remaja ialah seseorang yang berusia 12 – 22 tahun, 12-15 tahun adalah remaja awal,

15 -17 tahun adalah remaja tengah dan 18 – 22 tahun adalah remaja akhir. Remaja adalah sosok individu yang memiliki tugas tanggung jawab yang sangat besar dalam perkembangannya yakni pencapaian status identitas oleh karena itu mengapa banyak remaja yang susah di atur. Karena dalam perkembangannya remaja pada usia akhir harus bisa mencapai status identitas yang harus dimiliki seperti pendidikan, agama, pekerjaan. Pendidikan keluarga bagi remaja adalah pendidikan yang bisa menjadi sahabat bagi remaja karena faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap diri remaja baik dari teman sebaya, masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap diri remaja. Oleh karena itu menurutnya kenapa banyak sekali anak remaja yang *nongkrong* penyebabnya adalah karena faktor lingkungan akibat ajakan dari teman sebayanya. Menurutnya solusi dari itu adalah dari dalam keluarga itu sendiri yang harus diperhatikan agar anak remaja tidak melakukan kegiatan *nongkrong*.

Berdasarkan data dari lapangan yang dilakukan dengan metode kuisioner yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau penyataan tertulis kepada responden.

Pertanyaan yang digunakan dalam kusioner ini menyangkut pertanyaan tentang fakta, pernyataan tentang pendapat. Pertanyaan yang ditanyakan kepada responden seperti “apakah anda pernah nongkrong ?”. dari pertanyaan tersebut semua responden pernah melakukan kegiatan *nongkrong*. Responden menjawab dengan berbagai alasan yaitu adalah hanya untuk mencari hiburan untuk menghilangakan jenuh, diajak oleh temannya, hanya untuk bermain dengan teman, hingga terhibur dengan temannya sehingga mengikuti kegiatan *nongkrong*, untuk mendapatkan inspirasi untuk membuat tugas, bersilahturahmi dengan teman, ada juga yang karena bosan di rumah dan karena ingin terlihat *gaul*. Dari semua jawaban tidak selalu karena di ajakn oleh teman melaikan karena keinginan sendiri sehingga melakukan kegiatan *nongkrong* tersebut. Kesimpulannya semua anak muda khususnya di Kota Bandung pernah melakukan kegiatan *nongkrong* dan dari alasan melakukan kegiatan tersebut kegiatan ini mempunyai dampak positif dan negatif tergantung kepada individu masing-masing.

Pertanyaan selanjutnya adalah “sejak kapan anda melakukan kegiatan nongkrong ?”. dalam pertanyaan tersebut diberi beberapa jawaban seperti SD, SMP, SMA, Kuliah, dari semua jawaban 44.8% menjawab SMP, 37,9% menjawab SMA dan sisanya ada yang menjawab kuliah dan SD. Sehingga pertama kali remaja *nongkrong* adalah ketika SMP. Selanjutnya pertanyaan “kegiatan apa yang dilakukan ketika *nongkrong* ?” ada beberapa jawaban seperti ngobrol, bermain hp, *sharing.* Dari semua jawaban banyak yang menjab ngobrol, jadi kegiatan nongkrong yang lebih sering dilakukan oleh remaja adalah ngobrol.



Gambar 4 anak remaja *nongkrong*
Sumber : Data Pribadi

Dari fakta lapangan tentang nongkrong yang dilakukan oleh remaja yang lebih di khususkan kepada anak SMP, setelah dilakukan observasi ternyata mereka tidak langsung pulang melainkan pergi nongkrong dan ketika nongkrong hanya berbincang-bincang dengan teman atau hanya sekedar bercanda. Seperti yang terlihat pada gambar selanjutnya



Gambar 5 anak remaja *nongkrong*
Sumber : Data Pribadi

II. 4 Resume

Kegiatan *nongkrong* adalah sebuah kegiatan dimana kegiatan yang dilakukan oleh banyak orang mulai dari anak remaja hingga orang dewasa. *Nongkrong* adalah sebuah kegiatan berkumpul bersama teman dan menghabiskan waktu berkumpul bersama orang-orang terdekat ditempat yang sering dikunjungi. Arti berkumpul bersama teman adalah berbincang-bincang bersama teman-teman yang dilakukan disatu tempat.

Kegiatan *nongkrong* dikalangan remaja atau pelajar mempunyai dampak positif atau dampak negatif tergantung apa yang mereka lakukan ketika nongkrong. Dampak negatif dari kegiatan ini biasanya anak laki-laki sering merokok tidak menghiraukan sekitarnya dan dampak positif dari kegiatan *nongkrong* adalah berbincang-berbincang mengenai hal yang penting seperti berbincang tentang tugas sekolah.

II. 5 Solusi Perancangan

Berdasarkan data yang telah diperoleh diperlukan sebuah kegiatan yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya remaja atau pelajar tentang dampak dari *nongkrong*. Maka diperlukan sebuah informasi agar kepada masyarakat khususnya remaja atau pelajar tentang dampak dari kegiatan *nongkrong*. Karena dilihat

dari fakta dilapangan kegiatan nongkrong yang dilakukan oleh remaja hanya sekedar duduk-duduk dan berbincang, sehingga diperlukan suatu rancangan informasi yang harus disusun secara tepat, baik materi, cara penyajian, dan efektif.